

ABSTRAK

PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR DALAM MATA PELAJARAN PPKn

(Fitri Atika Candra, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh belajar kelompok terhadap pencapaian kompetensi dasar memahami makna keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika mata pelajaran PPKn di kelas VIII C dan VIII E SMPN 1 Seputih Agung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang berjumlah 72 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket, analisis data menggunakan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar kelompok cukup berpengaruh dalam pencapaian kompetensi dasar memahami makna keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika mata pelajaran PPKn, dengan saling berbagi informasi dan menyelesaikan masalah bersama-sama dapat mempermudah siswa dalam belajar. Belajar kelompok dapat membentuk sikap siswa yang bertoleransi, menerima pendapat teman dan memiliki ketrampilan bekerjasama dalam kelompok.

Kata kunci: belajar, kelompok, kompetensi dasar

ABSTRACT

THE INFLUENCE GROUP OF LEARNING TOWARD BASIC COMPETENCE ACHIEVEMENT IN PPKN SUBJECT

(Fitri Atika Candra, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

The aim of this research is to describe the influence group of learning toward basic competence achievement in understanding of various meaning bhineka tunggal ika in PPKN subject at class VIIC and VIIE SMPN 1 Seputih Agung.

The method that is used in this research is descriptive method with quantitative approach that have population 72 participant. Data collecting technique in this research is using inquiry and choose presentase as the data analysis technique.

The result of this research showed that group of learning can influence toward basic competence achievement in understanding of various meaning Bhineka Tunggal Ika in PPKN subject, with sharing information and solve the problem together can make the student easy to study. Group of learning can compose student's tolerance attitude, accepting the opinion and have a good cooperation in group.

Keywords: learning, group, basic competence

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk siswa. Belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Suatu sekolah pasti memiliki suatu program yang tersusun yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Dimana dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dapat mengetahui kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik sehingga secara spesifik dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan tolak ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu termasuk juga dalam mata pelajaran PPKn.

Mata pelajaran PPKn memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Mulyasa, 2005:1). Pendidikan Kewarganegaraan juga sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kompetensi dasar Memahami Makna

Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Setiap siswa dalam proses pembelajaran menginginkan tercapainya suatu kompetensi dasar. kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Untuk mencapai kompetensi dasar yang baik tersebut, maka setiap siswa harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya. Dalam pencapaian kompetensi dasar, masih terdapat siswa yang belum memenuhi atau belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

Pencapaian kompetensi dasar dapat dipengaruhi oleh Teman Sebaya. Karena dalam proses pencapaian tujuan, Teman Sebaya sangatlah besar peranannya dalam belajar, Belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Di kelas VIII C dan VIII E terlihat bahwa faktor intern (dari dalam diri sendiri) siswa masih rendah dan masih membutuhkan faktor ekstern (dorongan dari luar diri siswa). Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang masih kurang maksimal, serta kondisi siswa ketika pelaksanaan proses belajar mengajar yang kurang kondusif dan mengakibatkan konsentrasi belajar siswa menurun pada pertengahan pembelajaran. Kondisi siswa yang kurang kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat dipicu oleh beberapa faktor, diantaranya

suasana hati siswa (kondisi siswa) yang kurang baik, tingkat persaingan di antara siswa dalam belajar yang rendah, usaha siswa dalam belajar belum maksimal, cara pengajaran yang dilakukan guru dan yang paling besar peranannya dalam mempengaruhi belajar adalah kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa ini terdiri dari beberapa pihak di antaranya lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial.

usaha guru untuk tercapainya kompetensi dasar siswa melalui motivasi, bimbingan serta metode cara pengajaran yang tepat antara lain melalui belajar kelompok agar kemauan siswa untuk belajar dapat terangsang berikut mengupayakan lingkungan sosial agar anak dapat memberi dukungan positif, dalam belajar kelompok akan terjadi pertukaran pikiran secara aktif serta adanya rasa saling membantu memecahkan kesulitan belajar, serta terjadi tukar menukar informasi. Dengan belajar kelompok siswa yang belum memahami masalah dapat memperoleh penjelasan dari teman sekelompoknya yang sudah faham, sebaliknya bagi siswa yang sudah faham akan menjadi lebih faham karena ia akan mengutarakan apa yang telah ia ketahui

Melihat fenomena tersebut peneliti beranggapan sangat penting melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Belajar Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII C dan VIII E SMPN 1 Seputih Agung”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana Pengaruh Belajar Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII C dan VIII E SMPN 1 Seputih Agung?

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto, (2010: 2) “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hilgard (1962) dalam Suyono & Hariyono (2015:12) “Belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul dan berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi”.

Menurut Suyono & Hariyono (2015: 9) “ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

2. Pengertian Belajar Kelompok

Menurut Mulyono (2012:106) “Kerja kelompok mengandung pengertian bahwa peserta didik dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan

(kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok- kelompok kecil (sub-sub kelompok)”

Menurut Abdul Maji Dalam (2005:157): “Belajar kelompok ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama”.

3. Dasar Pengelompokan Belajar

Reostiyah N. K (2008: 15) menjelaskan bahwa pengelompokan dalam belajar kelompok itu biasanya didasarkan pada:

- a. Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya.
Dengan pembagian kelompok mereka dapat memanfaatkan alat-alat yang terbatas itu sebaik mungkin, tanpa saling menunggu gilirannya.
- b. Kemampuan belajar siswa
Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu, maka perlu dibentuk kelompok menurut kemampuan belajar masing-masing, agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.
- c. Minat khusus
Bagi siswa yang memiliki minat yang sama memungkinkan dibentuknya kelompok, agar mereka dapat dibina dan mengembangkan bersama minat khusus tersebut.

- d. Memperbesar partisipasi siswa
Apabila siswa dibentuk kelompok dan diberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok, maka banyak kemungkinan setiap siswa ikut serta melaksanakan dan memecahkannya.
- e. Pembagian tugas atau pekerjaan
Di dalam kelas bila guru menghadapi suatu masalah yang meliputi berbagai persoalan, maka perlu tugas membahas masing-masing persoalan pada kelompok, sesuai dengan jumlah persoalan yang akan dibahas.
- f. Kerja sama yang efektif
Dalam kelompok siswa harus bisa bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran atau pendapat, serta tenaga untuk kepentingan bersama.

4. Bentuk-Bentuk Kerja Kelompok

Kelompok belajar diharapkan dapat melakukan berbagai kegiatan ilmiah sesuai dengan fungsinya untuk mencapai tujuan setiap anggota. Adapun bentuk-bentuk kelompok tersebut yaitu:

- a. Kerja kelompok berjangka pendek
Jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok tersebut hanya pada saat itu saja. Bentuk ini mengambil waktu ± 15 menit, yang mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan khusus yang terdapat pada suatu masalah.
- b. Kerja kelompok berjangka panjang

Proses kerja dalam kelompok

itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas atau masalah yang akan dipecahkan. Pembicaraan disini memakan waktu 2 hari, satu minggu atau 3 bulan, tergantung pada luas dan banyaknya tugas yang harus diselesaikan.

c. Kerja kelompok campuran

Dalam kerja kelompok ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga kelompok yang pintar dapat selesai terlebih dahulu tidak usah menunggu kelompok yang lain.

5. Pengertian Kompetensi

McAshan (1981: 45) “kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya”

Menurut Mulyasa (2005: 37) , “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan , keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung”.

6. Pengertian Kompetensi Dasar

Menurut Rusman (2014:6) “Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar berisi tentang sikap, keterampilan,

dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik”.

Menurut Amri (2013 : 50) Kompetensi Dasar yaitu sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

7. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2006: 49) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

8. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran PPKn dalam Depdiknas (2006:49) adalah “untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia

agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Pengaruh Belajar Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII C dan VIII E SMPN 1 Seputih Agung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Abdi dan Usman (2009:30) “tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan/ memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Populasi

Menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa “populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan

menentukan validitas data dalam penelitian. Populasi dalam penulisan ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII C dan VIII E Negeri 1 Seputih Agung yang berjumlah 72 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) adalah Belajar Kelompok
2. Variabel terikat (Y) adalah Pencapaian Kompetensi Dasar

Definisi Operasional

Belajar Kelompok

Belajar kelompok adalah penilaian terhadap pencapaian kompetensi dasar memahami makna keberagaman dalam bingkai bhinneka tunggal ika dengan belajar kelompok teman sebaya berdasarkan indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur pengaruh belajar kelompok yaitu Saling berbagi informasi tentang pelajaran, Berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat temannya, belajar mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran, secara bersama-sama

Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Pencapaian kompetensi dasar adalah penilaian akan pencapaian kompetensi dasar yang akan dituju berdasarkan indikator yang akan dijadikan tolak ukur pencapaian kompetensi dasar, yaitu: Pengetahuan, Ketrampilan dan Sikap.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

1. Angket

Teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan meresponden. Dengan maksud menjangring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Angket yang berisi data item-item pertanyaan yang beraitan dengan penelitian.

Sasaran angket adalah siswa kelas VIII C dan VIII E di SMP Negeri 1 Seputih Agung.

Teknik Penunjang

1. Wawancara

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara. Dengan wawancara inilah penulis memperoleh informasi yang diinginkan secara langsung melalui tanya jawab dan bertatap muka dengan informasi sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mengambil data secara langsung terhadap subyek dan obyek penelitian yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penggunaan dokumentasi adalah sebagai bukti yang mendukung keterangan-keterangan dan fakta-fakta yang berhubungan dengan objek.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk uji validitas dilihat dari logika validity dengan cara “judgement” yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing yang kemudian diambil revisinya.

2. Uji Reliabilitas

Untuk membuktikan kemandapan data maka akan diadakan uji coba angket reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data instrumen tersebut sudah baik.

Menurut Sutrisno Hadi (2001:294), adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket untuk uji coba kepada 10 diluar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokan dalam item genap dan item ganjil.

Selanjutnya mengkorelasikan kelompok genap dan kelompok ganjil dengan menggunakan rumus *produc moment*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Belajar kelompok

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Dari Variabel X

No	Kategori	Fre	Jmlh	%
1	Berpengaruh	24-27	18	25%
2	cukup berpengaruh	20-23	40	56%
3	kurang berpengaruh	16-19	14	19%
Jumlah			72	100%

Sumber: Analisis data primer

Belajar kelompok teman sebaya dikelas VIII C dan VIII E SMP N 1 Seputih Agung lebih dominan kedalam kategpri cukup berpengaruh. Ini dapat dilihat dari jawaban dari indikator-indikator belajar kelompok teman sebaya yaitu saling berbagi informasi tentang pelajaran, berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat

No	Kategori	Fre	Jmlh	%
1	Berpengaruh	28-31	31	43%
2	cukup berpengaruh	24-27	35	49%
2	kurang berpengaruh	20-23	6	8%
Jumlah			72	100%

teman, dan belajar mengatasi kesulitan-kesulitan dan pelajaran secara bersama-sama. Sebanyak 18 responden (25%) menyatakan berpengaruh dalam belajar kelompok teman sebaya, dikarenakan banyaknya siswa yang mendiskusikan materi pelajaran, selalu memberikan pendapat ketika belajar kelompok dan selalu mengatasi kesulitan bersama-sama. 40 responden (56%) menyatakan cukup berpengaruh dalam belajar kelompok teman

sebaya dikarenakan masih adanya siswa yang hanya mendiskusikan pelajaran ketika menjelang ulangan saja dan hanya ketika ada tugas. dan sebanyak 14 responden (19%) menyatakan kurang berpengaruh terhadap belajar kelompok dikarenakan siswa pasif dalam kelompok tidak saling berbagi informasi dan tidak ikut dalam mengatasi masalah kelompok. Kebanyakan siswa hanya mendiskusikan pelajaran ketika menjelang ulangan saja dan hanya ketika ada tugas.

Sejalan dengan pendapat (Anissatul Mufarrokah, 2009: 94) mengatakan bahwa “Kerja kelompok yaitu cara mengajar dimana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencari atau mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai”. Dengan demikian dapat dilihat bahwa belajar kelompok itu mempengaruhi teman sebaya dalam pencapaian kompetensi dasar.

2. Pencapaian Kompetensi Dasar

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Dari Variabel Y

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa pencapaian kompetensi dasar memahami makna keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di kelas VIII C dan VIII E SMP N 1 Seputih Agung adalah 31 responden (43%) menyatakan berpengaruh, 35 responden (49%) menyatakan cukup berpengaruh dan 6 responden (8%) menyatakan kurang berpengaruh. Berdasarkan hasil perhitungan ini

maka pencapaian kompetensi dasar memahami makna keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di kelas VIII C dan VIII E SMP N 1 Seputih Agung masuk kedalam kategori cukup berpengaruh.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan, atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Keberhasilan belajar siswa merupakan prasyarat bagi program belajar selanjutnya. Keberhasilan belajar siswa berarti tercapainya tujuan belajar siswa, dengan demikian merupakan tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa. Tercapainya suatu pembelajaran itu jika siswa sudah mampu menguasai dan menerapkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

a. Pengaruh Belajar Kelompok Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Belajar Kelompok Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn. Hasil penelitian ini diartikan bahwa

kelompok teman sebaya memiliki pengaruh terhadap prestasi individu dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn. Sejalan dengan Abdul Maji Dalam yang berpendapat bahwa Belajar kelompok ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Siswa memecahkan masalah bersana guna untuk mencapai tujuan belajar, terutama bagi mereka yang mampu bekerja sama dalam kelompok. Siswa mampu berbagi materi atau berdiskusi tentang materi untuk mencapai tujuan belajar.

Siswa membentuk suatu kelompok dengan teman sebayanya sehingga dapat berbagi materi yang telah dipahami untuk mencapai kompetensi dasar yang ingin dicapai. Teman sebaya dapat mempengaruhi bagaimana individu bersikap, memiliki pengetahuan yang luas dan ketrampilan dalam belajar jika membentuk suatu kelompok belajar dimana mereka bisa berbagi materi pelajaran dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Hal ini diartikan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap pencapaian kompetensi, karena merekabekerja sama dan saling berbagi informasi tentang materi pelajaran. Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna

Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran guna membentuk siswa yang berprestasi.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan maka diketahui data pengaruh signifikan antara kelompok belajar terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus Chi kuadrat dimana χ^2 hitung lebih besar χ^2 tabel (χ^2 hitung \geq χ^2 tabel), yaitu $58.86 \geq 9.49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh tabel = 9.49. serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori sangat berpengaruh dengan koefisien kontigensi $C = 0.67$ dan kontigensi maksimum $C_{maks} = 0.81$, berdasarkan perbandingan C dengan C_{maks} maka hasilnya adalah 0.83 yang berada dalam kategori sangat berpengaruh. Sehingga pada hasilnya pengujian tersebut dapat diketahui bahwa Belajar Kelompok Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn mendapat pengaruh dari teman sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Belajar Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencapaian

Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn Di Kelas VIII C Dan VIII E SMP Negeri 1 Seputih Agung. Belajar kelompok teman sebaya mempermudah siswa untuk belajar, saling berbagi informasi tentang semangat dan komitmen sumpah pemuda bagi bangsa Indonesia. siswa mampu menemukan pendapat dan menerima pendapat tentang meneladani sumpah pemuda dan siswa mampu menyelesaikan masalah bersama-sama. Dengan berjalannya belajar kelompok maka pengetahuan siswa akan bertambah tentang materi semangat dan komitmen sumpah pemuda bagi bangsa Indonesia. terciptanya suatu sikap siswa yang baik siswa mampu bertoleransi sesama teman dengan menerima pendapat teman dan memiliki ketrampilan bekerjasama dalam kelompok .

SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan, dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, siswa diharapkan mampu belajar mandiri dan lebih aktif dalam diskusi
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menambah fasilitas seperti lab. komputer
3. Dalam belajar kelompok harus mmengutamakan siswa-siswa yang berbeda suku walaupun dalam satu pulau
4. Musyawarah untuk mufakat dilaksanakan sesuai dengan sila ke-4 Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- McAshan. 1981. *Competency Based Education and Behavioral Objectives*. America: Education Technology Publicataions.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah N.K.2008.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.